

**PENGARUH INTERAKSI SOSIAL DAN PERKEMBANGAN
BAHASA TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF SISWA
KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH KECAMATAN
WONOBOYO KABUPATEN TEMANGGUNG**



Oleh :

Ema Safinatun Naja, S.Pd.I

NIM: 1420421029

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi Guru Kelas

**YOGYAKARTA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Emas Safinatun Naja, S.Pd.I**
NIM : 1420421029
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 07 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Emas Safinatun Naja, S.Pd.I
NIM: 1420421029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : PENGARUH INTERAKSI SOSIAL DAN PERKEMBANGAN
BAHASA TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF SISWA
KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH KECAMATAN WONOBOYO
TEMANGGUNG

Nama : Ema Safinatun Naja, S. Pd.I.

NIM : 1420421029

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Guru Kelas

Tanggal Ujian : 30 Juni 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 11 Juli 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., MPhil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENGARUH INTERAKSI SOSIAL DAN
PERKEMBANGAN BAHASA TERHADAP
PERKEMBANGAN KOGNITIF SISWA KELAS IV
MADRASAH IBTIDAIYAH KECAMATAN
WONOBOYO KABUPATEN TEMANGGUNG

Nama : Ema Safinatun Naja, S.Pd.I
NIM : 1420421029
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Moch Nur Ichwan, M.A.

Pembimbing/Penguji : Dr. Eva Latipah, M.Si

Penguji : Dr. Mahmud Arif, M.Ag

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 Juni 2016

Waktu : 08.30 s.d 09.30

Hasil/Nilai :

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Cumlaude

Handwritten signatures and dates of the examiners. The signature of Dr. Moch Nur Ichwan is at the top, followed by Dr. Eva Latipah's signature with the name 'Eva Latipah' written below it. Below that is the signature of Dr. Mahmud Arif with the date '11/7/16' written next to it.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERAN INTERAKSI SOSIAL DAN PERKEMBANGAN BAHASA
TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF SISWA KELAS IV
MADRASAH IBTIDAIYAH KECAMATAN WONOBOYO KABUPATEN
TEMANGGUNG**

Yang ditulis oleh:

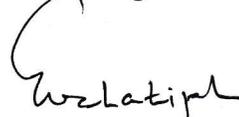
Nama : Ema Safinatun Naja, S.Pd.I
NIM : 1420421029
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 08 Juni 2016

Pembimbing



Dr. Eva Latipah, M.Si

ABSTRAK

EMA SAFINATUN NAJA. Pengaruh Interaksi Sosial dan Perkembangan Bahasa Terhadap Perkembangan Kognitif Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Wonobojo Kabupaten Temanggung. Tesis: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah melihat teori dari Jean Piaget dan Lev Vygotsky yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif siswa dipengaruhi oleh interaksi sosial dan perkembangan bahasa siswa. Namun melihat fakta yang terjadi di kelas IV salah satu madrasah ibtidaiyah Kecamatan Wonobojo, bahwa siswa yang mempunyai interaksi sosial tinggi dengan teman-temannya ternyata hasil kognitifnya lebih rendah dibanding siswa yang interaksi sosialnya lebih rendah. Begitu juga dengan perkembangan bahasa, siswa yang mempunyai perkembangan bahasa rata-rata mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang perkembangan bahasanya baik. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang hal tersebut mengingat pentingnya perkembangan kognitif bagi para siswa untuk mengembangkan afektif dan psikomotorik siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial dan perkembangan bahasa terhadap Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Wonobojo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang mempunyai nilai terendah dan tertinggi di tiga madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Wonobojo. Tahapan penelitian ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan data dan tahap pembahasan. Data diperoleh dari lembar observasi hasil wawancara serta dokumentasi. Analisis data dilakukan secara diskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian tersebut adalah: 1) Perkembangan kognitif siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Wonobojo sudah berkembang dengan baik. Hal itu terlihat dari rata-rata nilai kelasnya yang sudah mencapai 70 keatas di tiga madrasah yang menjadi objek penelitian. Dari ketiga madrasah nilai tertinggi yaitu 85 dan terendah 65. 2) Interaksi sosial mempunyai pengaruh yang penting dalam perkembangan kognitif siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Wonobojo. Pengaruh tersebut sangat jelas digambarkan ketika siswa berinteraksi di dalam keluarganya. Semakin baik interaksi sosial yang dilakukan antara orang tua terhadap anak maka akan semakin baik perkembangan kognitifnya. Sedangkan interaksi siswa dengan teman sebaya dan anggota di sekolah tidak terlalu berpengaruh terhadap perkembangan kognitif siswa. 3) perkembangan bahasa mempunyai pengaruh dalam mengembangkan perkembangan kognitif siswa. Siswa yang mempunyai nilai tinggi maka sebagian besar aspek bahasa dapat berkembang secara baik. Sedangkan siswa yang mempunyai nilai rendah pada beberapa aspek bahasa kurang baik dalam perkembangannya.

Kata kunci : Interaksi Sosial, Perkembangan Bahasa, Perkembangan Kognitif

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العلمين. الصلاة والسلام على أشرف الانبياء والمرسلين. وعلى اله
و صحبه اجمعين. اشهدان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا
عبده ورسوله. اما بعد

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa menganugerahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Interaksi Sosial dan perkembangan Bahasa terhadap Perkembangan Kognitif Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Wonobojo Kabupaten Temanggung”. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat serta umatnya yang senantiasa selalu istiqomah dan berjuang di jalan Allah SWT.

Proses penelitian tesis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dorongan serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Noorhaidi, MA., M. Phil., Ph.D. selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ro'fah BSW, M. A. Ph. D., selaku Koordinator Prodi Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah administrasi penulis sampai terselesainya tesis ini.
4. Ibu Dr. Eva Latipah, M.Si selaku Pembimbing yang telah berkenan memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan bekal kepada peneliti dalam menuntut ilmu.
6. Keluarga besar lembaga MI di Kecamatan Wonoboyo, yang telah berkenan memberikan izin dan memberikan kemudahan kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
7. Ayahanda Suib Nurochman dan Ibunda Tutik Chasanah, yang melalui ketulusan do'a, nasihat, dan motivasi kepada peneliti untuk selalu berusaha menjadi anak yang bermanfaat di dunia maupun di akhirat.
8. Kedua adikku tersayang Zafi Ahmad Mubarak dan Rif'an Ahmad Nasrulloh, do'a, kasih sayang dan keceriaan kalian adalah motivasi bagi peneliti. Serta saudara-saudaraku yang telah melimpahkan do'a dan motivasi kepada peneliti.
9. Sahabat-sahabatku yang selalu setia menemani, memberi motivasi dan mengajari banyak hal. Teman-teman mahasiswa PGMI 205 yang selalu memberikan motivasi serta saling mendukung.
10. Segenap Ustadz, Ustadzah, dan guru yang telah memberikan bekal ilmu serta tauladan kepada peneliti. Semoga Allah selalu memberikan kasih sayang-Nya kepada kita semua

11. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini baik secara moral, material ataupun do'a yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu di sini.

Rasa terimakasih yang sangat mendalam dan semoga segala amal kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada peneliti senantiasa mendapat ridho- Nya, Amin.

Yogyakarta, 07 Juni 2016

Peneliti



Ema Safinatun Naja, S.Pd.I

NIM: 1420421029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN DIREKTUR	iii
DEWAN PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II : KERANGKA TEORETIS	
A. Interaksi Sosial	18
B. Perkembangan Bahasa.....	28
C. Perkembangan Kognitif.....	36
D. Hubungan Interaksi Sosial dan Perkembangan Bahasa terhadap Perkembangan Kognitif.....	46
BAB III: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. MI Asasunnajah Kebonsari.....	53
B. MI Rifa'iyah Pateken	63
C. MI Nurul Qulub Pesantren.....	69

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek.....	77
B. Hasil Penelitian.....	82
C. Pembahasan.....	122

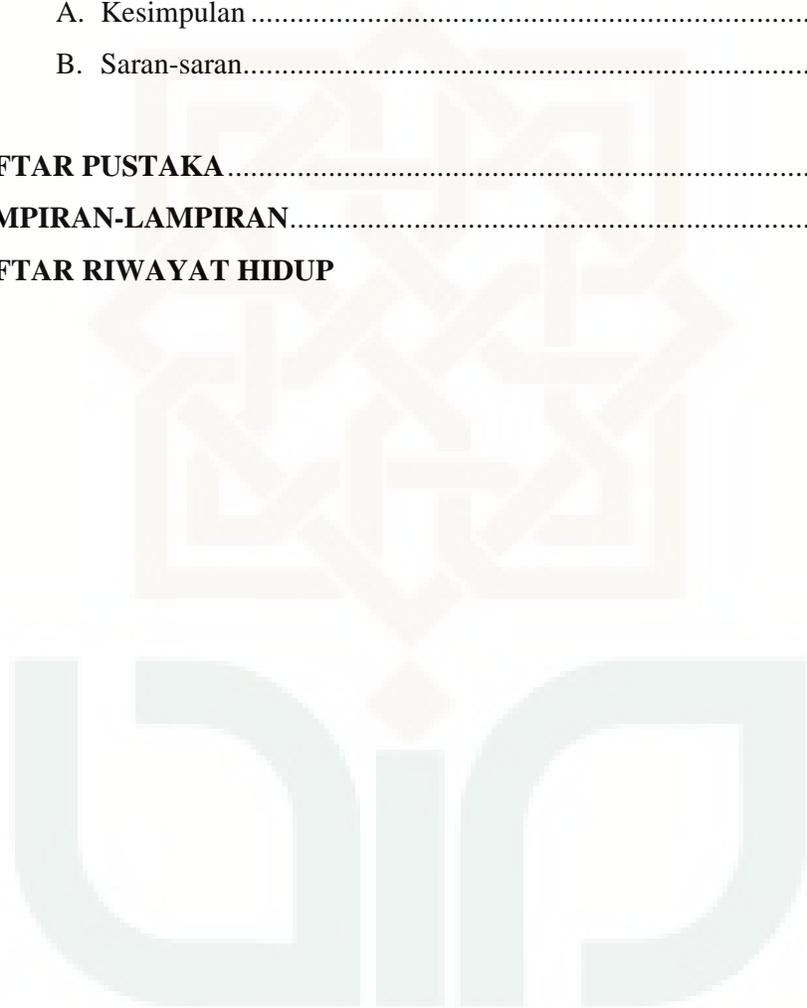
BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	132
B. Saran-saran.....	133

DAFTAR PUSTAKA	135
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	138
-------------------------------	------------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Daftar Nama Guru MI Asasunnajah Kebonsari Tahun 2016	59
Tabel 3.2 : Data Jumlah Siswa MI Asasunnajah Kebonsari Tahun 2015/2016...	61
Tabel 3.3 : Data Ruang Kelas MI Asasunnajah Kebonsari.....	62
Tabel 3.4 : Data Sarana dan Prasarana Pendukung MI Asasunnajah Kebonsari .	63
Tabel 3.5 : Daftar Nama Guru MI Rifa'iyah Pateken Tahun 2016.....	67
Tabel 3.7 : Data Jumlah Siswa MI Rifa'iyah Pateken Tahun 2015/2016	68
Tabel 3.8 : Daftar Nama Guru MI Nurul Qulub Pesantren Tahun 2016	74
Tabel 3.9 : Data Jumlah Siswa MI Nurul Qulub Pesantren Tahun 2015/2016....	75
Tabel 4.1 : Nilai LHB Siswa Kelas IV MI Asasunnajah Kebonsari	68
Tabel 4.2 : Nilai LHB Siswa Kelas IV MI Rifa'iyah Pateken	74
Tabel 4.3 : Nilai LHB Siswa Kelas IV MI Nurul Qulub Pesantren	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam undang-undang juga telah dijelaskan tentang sistem pendidikan Nasional yaitu UU No.20 Tahun 2003 yang fungsi dari pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan arti sistem pendidikan nasional tersebut untuk menumbuh kembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis.¹

Berdasarkan UU tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan sebenarnya adalah untuk membentuk kepribadian anak yang berbudi pekerti luhur. Dengan kata lain pendidikan sebagai bingkai wilayah kepribadian manusia yakni membentuk sikap (*affective*), serta melatih keterampilan (*psychomotor*). Namun, dalam realita yang terjadi dalam tataran *out comes* pendidikan belum menunjukkan ketrampilan yang utuh. Bahkan dapat

¹UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

dikatakan ranah kognitif masih sangat diutamakan dibandingkan ranah afektif maupun psikomotorik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pendidikan masih mengedepankan pada ranah kognitif dari pada ranah yang lainnya terutama afektif yang sebenarnya merupakan tujuan utama pendidikan.

Namun tak dapat dipungkiri bahwa ranah kognitif mempunyai fungsi yang sangat penting bagi para siswa. Ranah yang berkedudukan pada otak ini merupakan sumber sekaligus pengendali ranah-ranah lainnya seperti afektif dan psikomotorik. Tidak seperti organ lainnya, otak sebagai pusat fungsi kognitif yang bukan hanya menjadi penggerak akal dan pikiran namun juga pengontrol aktivitas perasaan dan perbuatan. Menurut Muhibbin Syah arti penting pengembangan kognitif siswa yaitu untuk mengembangkan kecakapan kognitif, mengembangkan kecakapan afektif dan mengembangkan kecakapan psikomotorik.² Tanpa ranah kognitif sulit dibayangkan bahwa siswa mampu untuk berpikir. Sehingga tanpa kemampuan berpikir mustahil siswa dapat memahami dan meyakini manfaat dari materi-materi yang telah dipelajari. Tanpa berpikir juga sulit untuk menangkap hikmah-hikmah yang terkandung dalam pelajaran yang telah dipelajari. Walau demikian tidak berarti fungsi afektif dan psikomotorik tidak diperlukan, namun keduanya merupakan hasil dari perkembangan dan aktivitas fungsi kognitif .

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa aspek kognitif yang dimiliki siswa kelas IV di MI Asasunnajah Kebonsari cenderung memiliki perkembangan kognitif yang rata-rata dan hanya

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 54.

beberapa saja yang menonjol dari pada yang lain. Hal itu terlihat dari hasil belajar siswa yang mempunyai nilai yang kebanyakan masih berada di kisaran KKM yang ditentukan. Beberapa pendapat dari guru yang sebelumnya telah mengampu kelas tersebut juga mengatakan bahwa dalam hal kognitif siswa kelas IV berbeda dengan kelas lainnya. Di kelas lainnya ranah kognitif siswa untuk yang menonjol dengan yang berada di rata-rata maupun kurang secara ukuran yaitu satu banding satu, sedangkan di kelas IV aspek kognitif siswa yang terlihat hanya tiga orang dari sebelas siswa. Tidak hanya dilihat dari hasil belajar tetapi dalam hal proses memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru membutuhkan ketelatenan yang lebih di bandingkan kelas-kelas lain. Dalam proses pembelajarannya juga lebih lambat dalam mencapai target standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diharapkan.³

Berkaitan dengan kognitif siswa, banyak pihak yang dapat mendukung perkembangannya agar lebih optimal. Beberapa diantaranya yaitu guru, orang tua dan teman sebaya. Guru merupakan faktor penting yang dapat menentukan kualitas pembelajaran. Guru tidak sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, akan tetapi guru juga dituntut untuk memainkan berbagai pengaruh yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didiknya.⁴ Sedangkan orang tua mempunyai pengaruh yang utama karena dari merekalah anak dapat berkembang sesuai dengan cara mendidik orang tua. Banyaknya pihak yang dapat mengoptimalkan

³ Hasil observasi di MI Asasunnajah Kebonsari Temanggung

⁴ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal. 85.

perkembangann kognitif siswa maka diperlukan pengetahuan apa saja yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif menjadi perdebatan dalam pandangan para ahli. Namun yang penting dalam faktor perkebangannya yaitu faktor bawaan (nature) dan pengaruh lingkungan (nurture). Nature merujuk pada warisan biologis suatu organisme, sedangkan nurture merujuk pada pengalaman lingkungannya. Menurut para pendukung nature, kecenderungan perkembangan kognitif dipengaruhi secara genetis pada manusia. Sebaliknya, para psikologi lain menekankan pentingnya nurture untuk berkembang. Pengalaman mencakup keseluruhan dari lingkungan biologis individu tersebut (nutrisi, perawatan medis, obat dan kecelakaan fisik) dengan lingkungan sosial (keluarga, teman sebaya, sekolah, masyarakat, media dan budaya).⁵

Dalam teori belajar kognisi ada beberapa teori yang mengatakan bahwa perkembangan kognitif sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa dan interaksi sosial. Tokoh tersebut yaitu Piaget dan Lev Vygotsky. Piaget mengungkapkan bahwa bahasa memegang pengaruh penting dalam pertukaran gagasan-gagasan secara sosial, yang memungkinkan anak berpikir secara lebih logis dan tidak egosentris.⁶

Sedangkan menurut Lev Vygotsky mengungkapkan bahwa interaksi anak dengan orang dewasa dan rekan-rekan sebayanya mempunyai pengaruh

⁵ John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, terjemah oleh Mila Rahmawati (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 38.

⁶ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, Terjemah oleh Amitya Kumara, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm 68.

penting dalam meningkatkan perkembangan kognitif.⁷ Faktor ini tidak disadari oleh Piaget sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif.

Berdasarkan teori tersebut di atas tentang pengaruh interaksi sosial dan perkembangan bahasa terhadap perkembangan kognitif, dengan realita perkembangan kognitif yang terjadi di kelas IV MI Asasunnajah Kebonsari masih menjadi pertanyaan bagi peneliti. Pertanyaan tersebut muncul jika melihat hubungan antara interaksi sosial dan perkembangan bahasa siswa. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap siswa yang memiliki nilai tinggi dan rendah dan tinggi mempunyai interaksi yang berbeda. Siswa yang mempunyai nilai rendah dapat berinteraksi secara aktif dengan teman maupun guru di sekolah, subjek sering bermain dengan teman-temannya bahkan terkadang bertengkar dengan temannya. Subjek tersebut juga banyak bercerita, bertanya dan banyak menirukan apa yang dia dengar. Sedangkan siswa yang mempunyai nilai yang tinggi interaksi yang dilakukannya lebih rendah dibandingkan siswa lain, subjek hanya bermain dengan beberapa teman saja dan jarang bermain dengan teman lainnya. Subjek juga jarang bertanya kepada guru maupun teman lainnya ketika mengalami kesulitan dan subjek cenderung pendiam dibandingkan teman lainnya sehingga jarang bercerita.⁸

Dari observasi di atas dapat dilihat dari siswa yang mempunyai kognitif baik maka interaksi sosial yang dilakukan masih sewajarnya seorang

⁷ Ibid, hlm 51.

⁸ Hasil observasi di kelas IV MI Asasunnajah Kebonsari Temanggung

anak. Sedangkan tingginya interaksi sosial yang dilakukan dari beberapa siswa menunjukkan bahwa ternyata kognitif mereka secara garis besar memiliki kemampuan sedang. Hal tersebut juga berlaku pada perkembangan bahasa anak. Anak yang memiliki perkembangan bahasa tinggi namun memiliki kognitif yang sedang. Berbeda dengan siswa yang memiliki kognitif tinggi namun dilihat dari perkembangannya terlihat sedang.

Realita tersebut menjadikan renungan dan motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian secara lanjut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh sebenarnya antara interaksi sosial dan perkembangan siswa pada perkembangan kognitif siswa. Dan jika melihat kondisi di sekitar lingkungan madrasah yang terkadang berbeda apakah menjadi penyebab kurang sesuai dengan teori kognisi tersebut. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang teori tersebut di beberapa Madrasah Ibtidaiyah di kabupaten Temanggung yang tentu saja mempunyai keadaan sosial yang berbeda yang berpengaruh pada interaksi sosial dan perkembangan bahasa.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan beberapa masalah diantaranya:

1. Bagaimanakah perkembangan kognitif siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Wonobojo kabupaten Temanggung?

2. Bagaimana pengaruh interaksi sosial terhadap perkembangan kognitif siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Wonobojo kabupaten Temanggung?
3. Bagaimana pengaruh perkembangan bahasa terhadap perkembangan kognitif siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Wonobojo kabupaten Temanggung?

C. TUJUAN dan MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui perkembangan kognitif siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Wonobojo kabupaten Temanggung.
- b. Untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial terhadap perkembangan kognitif siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Wonobojo kabupaten Temanggung.
- c. Untuk mengetahui pengaruh perkembangan bahasa terhadap perkembangan kognitif siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Wonobojo kabupaten Temanggung.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak.

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pengaruh interaksi sosial dan perkembangan bahasa, dimana dengan adanya faktor-faktor tersebut dapat merubah perkembangan kognitif siswa sehingga menjadi lebih maksimal.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi lembaga pendidikan (sekolah) hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk mendorong pihak-pihak sekolah untuk sama-sama berusaha mengoptimalkan interaksi sosial yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah.
- 2) Masukan bagi orang tua agar mereka selalu memperhatikan aktivitas yang dilakukan anak dimana dan siapa teman mereka karena dengan sadar maupun tidak sadar akan mempengaruhi perkembangan kognitif anak, serta berusaha untuk memberikan contoh yang baik agar dapat diteladani oleh anak.

D. KAJIAN PUSTAKA

Untuk menghindari kesamaan penelitian antara peneliti dengan peniliti-peneliti sebelumnya, maka berikut ini beberapa penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang mempunyai tema berkaitan dengan penelitian ini, beberapa diantaranya yaitu:

1. Tesis yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh dan Interaksi Sosial terhadap Kemandirian Siswa SMA Don Bosko Semarang" yang ditulis oleh Dewi Umayi dari Universitas Negeri Semarang.

Tesis ini menggunakan penelitian deskriptif dengan analisis kuantitatif. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai uji t hitung untuk pola asuh sebesar 2,052 ($P < 0,05$). Interaksi sosial, hasil uji t hitung untuk pola asuh sebesar 2,488 ($P < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial variabel pola asuh dan interaksi sosial. Nilai F sebesar 15,777 dengan taraf signifikansi sebesar 0.000; kecil dari 0,05 yang berarti pola asuh dan interaksi sosial berpengaruh secara bersama-sama terhadap kemandirian SMA Don Bosko.⁹

2. Tesis yang berjudul " Hubungan Aktivitas Sosial, Interaksi Sosial, dan Fungsi Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Utara Kota Denpasar" ditulis oleh Nandini Parahita Supraba dari Universitas Udayana.

Tesis ini menggunakan merupakan penelitian *cross sectional analytic* dengan pengambilan sampel sejumlah 144 lansia secara *multistage sampling*. Analisis data secara bivariat menggunakan uji *chi square* dan secara multivariat menggunakan regresi logistik. Penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian kualitas hidup kurang pada lansia di wilayah Puskesmas I Denpasar Utara sebesar 64,58%. Variabel yang berhubungan secara bermakna dengan kualitas hidup pada lansia adalah aktifitas sosial (OR=3,85, $p=0,021$), interaksi sosial (OR=5,59, $p=0,001$), fungsi keluarga (OR=21,7, $p=0,000$). Variabel yang turut berpengaruh adalah jenis kelamin (OR=6,42, $p=0,004$), pekerjaan (OR=9,81, $p=0,001$). Sebesar

⁹ Dewi Umayi, *Pengaruh Pola Asuh dan Interaksi Sosial terhadap Kemandirian Siswa SMA Don Bosko Semarang*, Tesis Program Studi Bimbingan dan Konseling (Semarang: PPs UNNES, 2007).

43,50% kualitas hidup dipengaruhi oleh variabel jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status kesehatan, aktivitas sosial, interaksi sosial, dan fungsi keluarga.

Kualitas hidup kurang di wilayah Puskesmas I Denpasar Utara masih tinggi dan yang paling berhubungan adalah fungsi keluarga sehingga dalam pengembangan program lansia diharapkan dapat melibatkan keluarga lansia untuk meningkatkan kualitas hidup lansia.¹⁰

3. Jurnal yang berjudul "Hubungan Antara Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Hasil Belajar" ditulis oleh Mistio Mesa Fernanda Afrizal Sano Nurfarhanah . penelitian ini dilakukan di SMA 10 Padang. Jurnal ini menjelaskan bahwa Terdapat hubungan yang erat antara kemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar. Artinya semakin baik kemampuan berinteraksi sosial pada siswa maka cenderung semakin baik pula hasil belajarnya, sebaliknya semakin tidak baik kemampuan berinteraksi sosial pada siswa maka cenderung semakin tidak baik pula hasil belajarnya.

Dari beberapa kajian pustaka yang diambil oleh peneliti semuanya berbeda dengan fokus yang diambil oleh peneliti. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan pada penelitian di atas yaitu kualitatif dan kuantitatif sedangkan metode yang digunakan peneliti yaitu kualitatif. Perbedaannya juga terletak pada variabel yang diambil, dari ketiga variabel

¹⁰ Nandini Parahita Supraba, *Hubungan Aktivitas Sosial, Interaksi Sosial, dan Fungsi Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Utara Kota Denpasar*, Tesis Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, (Denpasar: Univertas Udayana, 2015).

yang diambil peneliti terdapat 2 variabel yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh interaksi sosial dan perkembangan bahasa siswa Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Wonobojo. Untuk mengetahui pengaruh tersebut secara mendalam maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yakni peneliti yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Wonobojo kabupaten Temanggung. Di Kecamatan Wonobojo kabupaten Temanggung ada enam Madrasah dengan terbagi menjadi dua kriteria, yaitu madrasah yang mempunyai siswa hanya berasal dari satu dusun dan madrasah yang siswanya berasal dari beberapa dusun. Oleh karena itu untuk pengambilan objek dipilih dari tiga madrasah dengan rincian satu madrasah Ibtidaiyah yang siswanya berasal dari satu dusun dan dua Madrasah Ibtidaiyah yang siswanya berasal dari beberapa dusun.

Pada penelitian ini, pemilihan subjek dilakukan dengan menggunakan metode *purposive*, yaitu berkaitan dengan tujuan penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian, subjek penelitian ini dipilih berdasarkan karakteristik yaitu, siswa yang berada dikelas empat Madrasah Ibtidaiyah, mempunyai nilai raport tertinggi dan terendah dikelasnya. Dari ketiga Madrasah Ibtidaiyah tersebut terdapat enam subjek utama dan ditambah dengan 6 subjek informan. Subjek informan diambil dari teman sekelas subjek utama dan guru dari subjek utama.

3. Tahapan Penelitian

a. Tahap Persiapan

- 1) Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan kerangka teori yang akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan penelitian.
- 2) Merumuskan masalah yang akan diteliti
- 3) Menentukan subjek penelitian
- 4) Mengurus administrasi penelitian seperti pengajuan pembimbing, surat ijin penelitian dan lain-lain.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap dalam pengambilan data dari subjek penelitian. Dalam tahap ini peneliti menggunakan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Tahap Pengolahan Data

- 1) Membuat transkrip atau verbatim hasil wawancara

- 2) Mengklasifikasikan hasil wawancara sesuai dengan kategori yang telah ditentukan.
 - 3) Mereduksi data hasil wawancara
 - 4) Mendisplay data yang telah direduksi dalam bentuk uraian.
- d. Tahap Pembahasan
- 1) Menguraikan display data yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan landasan teori yang sesuai.
 - 2) Menarik kesimpulan dari pola dan tema yang dihasilkan oleh subjek penelitian.
 - 3) Konsultasi dengan pembimbing mengenai hasil yang diperoleh oleh peneliti.

4. Teknik dan Instrumen pengumpulan data

a. Teknik pengumpulan

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data kualitatif. Dalam penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan:

1) Observasi (pengamatan)

Observasi ini dilakukan tidak hanya terbatas pada pengamatan secara langsung tetapi juga pengamatan secara tidak langsung.¹¹ Observasi ini akan dilakukan terhadap siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Wonobojo kabupaten Temanggung dalam mengikuti pembelajaran atau diluar

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, cet ke-25, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 136.

pembelajaran. Pengambilan data observasi ini untuk mengambil data tentang interaksi sosial dan perkembangan bahasa yang terjadi oleh siswa.

2) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengar secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur atau bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dengan menggunakan teknik ini diharapkan hasil wawancara dapat lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.

Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan alat perekam sebagai hasil wawancara dengan informan. Pada penelitian ini informan yang diwawancarai yaitu guru kelas IV dari ketiga Madrasah Ibtidaiyah yang ditentukan, subjek utama dan subjek informan. Instrumen ini digunakan untuk mengambil data tentang interaksi sosial dan perkembangan bahasa siswa.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diambil dari dokumentasi tertulis maupun tak tertulis. Metode dokumentasi merupakan metode pelengkap dan penunjang dari metode observasi dan wawancara. Dokumentasi yang akan diambil dalam penelitian ini berupa laporan hasil belajar siswa, data madrasah, hasil pekerjaan siswa, rekaman wawancara, dll. Data yang diambil hanya yang berkaitan dengan interaksi sosial siswa dan perkembangan kognitif siswa.

b. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan beberapa instrumen untuk melengkapi penelitian ini yaitu: lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi tertulis.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dari berbagai sumber informan yang telah dipilih, melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain itu, pengumpulan data penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai mendapat hasil akhir dari pertanyaan yang ditanyakan.

Setelah melakukan mendaoatkan data dari hasil wawancara, peneliti membuat transkrip data wawancara setiap data kedalam data verbatim. Data verbatim yang telah disusun serta hasil data lainnya kemudian dianalisis. Analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu

analisis menurut teori Miles dan Huberman, langkah ini meliputi tiga tahap, yaitu:¹²

- a. Reduksi Data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
- b. Display Data, memaparkan data dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya..
- c. Penggambaran Kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya

6. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi yaitu penggunaan berbagai metode dan sumber data dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dari perspektif yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data, yaitu dengan menggali kebenaran informan tertentu melalui metode dan sumber perolehan data. Peneliti mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami laporan penelitian ini dan untuk mengetahui hubungan yang logis antara bagian yang satu dengan

¹² Abbas Tashakkori dan Charles Teddie, *Mixed Methodology*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 202.

bagian yang berikutnya, penulis akan menguraikan sistematika pembahasan yang digunakan dalam penulisan laporan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan untuk mengantarkan pembahasan secara menyeluruh. Pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kerangka teoretis yang digunakan dalam penelitian. Teori ini merupakan teori dasar yang digunakan sebagai acuan sehingga dalam melakukan penelitian dapat terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Bab III berisi tentang gambaran umum madrasah yang akan diteliti yaitu Madrasah Ibtidaiyah di wilayah kecamatan Wonobojo kabupaten Temanggung.

Bab IV membahas hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang dibahas serta penyajian dan analisis data yang diperoleh dari lapangan.

Bab V penutup yang berisi tentang kesimpulan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya, saran-saran, dan penutup. Bagian akhir dari laporan penelitian ini adalah daftar pustaka beserta lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pertanyaan dan tujuan penelitian yang telah diungkapkan pada awal laporan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan kognitif siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Wonobojo sudah berkembang dengan baik. Hal itu terlihat dari rata-rata nilai kelas yang sudah mencapai 70 ke atas di tiga madrasah yang menjadi objek penelitian. Dari ketiga madrasah nilai tertinggi yaitu 85 dan terendah 65.
2. Interaksi sosial mempunyai pengaruh yang penting dalam perkembangan kognitif siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Wonobojo. Pengaruh tersebut sangat jelas digambarkan ketika siswa berinteraksi di dalam keluarganya. Siswa yang mempunyai interaksi baik dan memperoleh cara mendidik yang baik oleh orang tuanya maka perkembangan kognitifnya akan lebih unggul. Pengaruh orang tua dalam mendidik anak dan perhatian mereka terhadap anak akan menghasilkan cara berpikir dan bertindak laku anak sesuai yang diperolehnya. Sedangkan interaksi siswa dengan teman sebaya dan anggota sekolah tidak begitu berpengaruh dalam mengembangkan kognitif. Hal itu didasarkan

pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai nilai tinggi dan rendah mempunyai interaksi yang sama-sama baik.

3. Perkembangan bahasa mempunyai pengaruh dalam mengembangkan perkembangan kognitif siswa. Siswa yang mempunyai nilai tinggi maka sebagian besar aspek bahasa yaitu pemahaman, perkembangan kosakata, penyusunan kata menjadi kalimat dan pengucapan dapat berkembang secara baik. Sedangkan siswa yang mempunyai nilai rendah pada beberapa aspek bahasa kurang baik dalam perkembangannya. Hal tersebut dapat terjadi karena bahasa mempunyai fungsi yaitu pengantar berbagai mata pelajaran. Apabila siswa mempunyai perkembangan bahasa yang baik maka akan mempermudah dalam mengikuti pembelajaran sehingga kognitif mereka dapat berkembang baik dan sebaliknya

B. Saran

1. Bagi orang tua untuk dapat mendidik anak dengan cara yang demokratis. Cara mendidik yang baik akan menghasilkan anak yang baik pula dan sebaliknya.
2. Bagi Madrasah untuk lebih memperhatikan psikologis setiap siswa. Guru mempunyai pengaruh penting untuk memperhatikan psikologis yang dimiliki siswa, sehingga ketika guru menemukan siswa yang psikologisnya buruk maka perlu adanya pendekatan khusus serta bimbingan sehingga dapat menjadikan siswa menjadi lebih baik lagi. Madrasah juga perlu untuk membangun hubungan yang baik antara wali

siswa dan madrasah karena dengan hubungan tersebut akan menghasilkan hasil yang baik bagi perkembangan siswa.

C. Penutup

Demikianlah hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat terselesaikan dengan baik melalui berbagai tahapan yang harus dilalui. Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah menganugerahkan kasih sayang-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Segala upaya telah dilakukan peneliti untuk menyelesaikan tesis ini sebagai karya tulis yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Namun, masih terdapat banyak kekurangan karena kelemahan serta keterbatasan penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak untuk perbaikan selanjutnya.

Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Peneliti berharap, semoga apa yang telah kita kerjakan selalu berada dalam ridho Allah swt dan selalu mendapatkan kemudahan dalam segala hal. Amin ya robbal 'alamin

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- F. J. Monks, dkk.. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1985.
- Gerungan, W.A. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama, 2004.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, cet ke-25. Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1978.
- Idi, Abdullah. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Kementerian Agama RI. *Tafsir al-Qur'an Tematik*,. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2010.
- Nuryanti, Lusi. *Psikologi Anak*. Jakarta: PT Indeks, 2008.
- Ormrod, Jeanne Ellis. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Terjemah oleh Amitya Kumara. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Papalia, Diane E. et. al., *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, Terj. A. K. Anwar. Jakarta: Kencana, 2008.
- Santrock, John W. *Perkembangan Anak*, terjemah oleh Mila Rahmawati. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan* terj. Diana Angelica. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Sarwono, Sarlito. *Teori-Tepri Psikologi Sosial*. Balai Pustaka : Jakarta, 2004.
- Slavin, Robert E. *Psikologi Pendidikan (Teori dan Praktek)*, Terj. Marianto Samosi. Jakarta: Indeks, 2011.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2007.

- Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta, 2008.
- Suparno, Paul. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Kanisius: Yogyakarta, 2001.
- Supraba, Nandini Parahita. *Hubungan Aktivitas Sosial, Interaksi Sosial, dan Fungsi Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Utara Kota Denpasar, Tesis Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Denpasar: Univertas Udayana, 2015.*
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Logos, 1999.
- Tashakkori , Abbas dan Charles Teddie, *Mixed Methodology*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Tashakkori, Abbas dan Charles Teddie, *Mixed Methodology*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Umayi, Dewi. *Pengaruh Pola Asuh dan Interaksi Sosial terhadap Kemandirian Siswa SMA Don Bosko Semarang, Tesis Program Studi Bimbingan dan Konseling*. Semarang: PPs UNNES, 2007.
- UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Pustaka setia, 2003.
- Woolfolk, Anita E. *Educational Psychology for Teachers*. United States of America: New Jersey, 1984.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

**LEMBAR OBSERVASI INTERAKSI SOSIAL DAN PERKEMBANGAN
BAHASA SISWA**

Berilah tanda () pada salah satu pilihan realisasi yang tersedia untuk setiap pernyataan sesuai dengan pengamatan saat pembelajaran:

- ❖ Skor 1 : jika yang terlihat siswa sebanyak 1-5
- ❖ Skor 2 : jika yang terlihat siswa sebanyak 6-10
- ❖ Skor 3 : jika yang terlihat siswa sebanyak 11-15

No	Variabel yang diamati	Indikator	Skor			Keterangan
			1	2	3	
1	Interaksi Sosial	Siswa berhubungan baik dengan sesama temannya				
2		Siswa bermain dengan teman-temannya				
3		Siswa dapat bekerjasama dengan temannya				
4		Siswa berkomunikasi dengan temannya				
5		Siswa berkomunikasi dengan guru				
6		Siswa bersikap baik dengan guru				
7		Siswa ramah dengan teman dan guru				
8		Siswa tidak mempunyai teman untuk bermain				
9		Siswa di tegur, dihukum dan di arahkan jika melakukan kesalahan				
10	Perkembangan Bahasa	Siswa paham dengan pertanyaan atau kalimat yang mereka dengar atau baca				
11		Siswa berkomunikasi baik dengan temannya				
12		Siswa berkomunikasi baik dengan guru				
13		Siswa dapat bercerita dengan menggunakan bahasa yang baik				
14		Siswa berkomunikasi dengan kalimat yang benar				
15		Siswa dapat menangkap kosa kata yang baru mereka dengar				

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada Subjek Utama

1. Bagaimana hubungannya dengan saudara?
2. Apakah sering belajar dengan saudara?
3. Apakah sering bertengkar dengan saudara?
4. Apakah sering membantu orang tua?
5. Siapa yang sering membantumu ketika belajar?
6. Apakah setiap hari orang tuamu menasehati untuk selalu belajar?
7. Apakah orang tua sering membantu ketika kesulitan?
8. Apakah sering bertanya kepada ortu atau teman atau guru ketika kesulitan?
9. Apakah sering bercerita dengan orang tua atau teman?
10. Bagaimana sikap orang tua ketika mendapat nilai bagus atau rangking bagus?
11. Bagaimana sikap orang tua ketika mendapatkan nilai yang jelek?
12. Apakah sering diganggu dengan temannya?
13. Apakah sering mengganggu teman-temannya?
14. Kalau jam istirahat apa yang kamu lakukan?
15. Apakah sering menyapa guru atau teman ketika bertemu di jalan?
16. Siapa temanmu?
17. Apakah sering menggunakan kata-kata yang didengar dari televisi atau guru atau temanmu?
18. Apakah sering kesulitan dalam memahami penjelasan materi oleh guru dan dalam memahami soal?
19. Apakah sering merasa kesulitan dalam merangkai kata menjadi kalimat dan dalam membuat cerita?
20. Senang bertanya dengan orang lain?

B. Wawancara kepada subjek informan

1. Menurutmu bagaimana sikap temanmu?
2. Apakah temanmu sering bermain dengan teman-teman lainnya?
3. Apakah temanmu sering membantu orang lain?
4. Apakah temanmu sering bertanya ketika merasa kesulitan atau ada yang tidak dipahami?
5. Apakah pada jam istirahat temanmu didalam kelas?
6. Apakah temanmu sering bercerita tentang hal apapun kepadamu atau teman lainnya?
7. Apakah temanmu sering mengganggu teman lainnya?
8. Apakah temanmu sering diganggu dengan teman lainnya?
9. Apakah temanmu ramah dengan orang lain?
10. Apakah temanmu sering kesulitan dalam belajar dan menjawab soal?

11. Bagaimana sikap siswa terhadap guru dan temannya?
12. Bagaimana pemahaman siswa dalam pelajaran dan dalam memahami soal yang diberikan?
13. Apakah siswa sering merasa kesulitan jika membuat kalimat ataupun bercerita?
14. Apakah siswa sering bertanya ketika ada hal yang tidak dipahami?
15. Apakah siswa pendiam?
16. Apa yang anda lakukan jika siswa mendapatkan nilai yang bagus atau bisa menjawab pertanyaan yang anda tanyakan?
17. Apa yang anda lakukan jika ada siswa yang melakukan kesalahan?



HASIL WAWANCARA

Nama Subjek : RF
Kelas : IV MI Asasunnajah Kebonsari

P : "anak beberapa mb R?"
RF : "pertama"
P : "mempunyai adik berapa?"
RF : "satu"
P : "umurnya berapa?"
RF : "tiga tahun"
P : "dirumah tinggalnya dengan siapa saja?"
RF : "bapak, ibu , adik"
P : "kalo dengan adiknya sring bermain atau tidak?"
RF : "tidak"
P : "sering menjaga adiknya atau tidak?"
RF : "iya, kadang-kadang menjaga adik"
P : "kalau dirumah suka belajar atau tidak?"
RF : " iya,"
P : "dengan siapa?"
RF : "sendiri"
P : "tidak dengan ibu?"
RF : "kadang-kadang"
P : "kalau belajar dengan temannya pernah atau tidak?"
RF : "iya"
P : "dengan siapa?"
RF : "kelas enam"
P : "tidak dengan kelas empat?"
RF : "ya."
P : "kalau bermainnya dengan siapa?"
RF : "dengan kelas enam"
P : " tidak dengan mbak A?"
RF : "tidak."
P : "ohw, kalau yang rumahnya dekat siapa saja?"
RF : "mb F"
P : "kalau ada PR biasanya bagaimana mengerjakannya?"
RF : "kadang sendiri tapi kalau tidak bisa dibantu ma'e"
P : "mae bisa?"
RF : "bisa"
P : "tapi sering dibantu atau tidak?"
RF : "iya"
P : "kalau dengan temannya sering mengganggu atau tidak?"
RF : "tidak"
P : "kalau dengan temannya sering diganggu atau tidak? Pasti sering to"
RF : "heee iya" (sambil tersenyum)
P : "kalau di sekolah diganggu temannya cerita tidak dengan ibunya?"

RF : "tidak" (dengan tersenyum)
P : "kalau dengan temannya?"
RF : "tidak"
P : "kalau dengan temannya suka cerita-cerita?"
RF : "iya pernah cerita"
P : "cerita apa?"
RF : (tersenyum)
P : "tapi mb R sering cerita atau sering mendengarkan?"
RF : "kadang-kadang cerita kadang-kadang mendengarkan. Tapi seringnya mendengarkan"
P : "kalau ada pR yang tudak bisa sering bertanya dengan temannya atau tidak?"
RF : "tidak"
P : "sering membantu ibunya atau tidak?"
RF : "menyapu dan mencuci piring"
P : "setiap hari?"
RF : "setiap hari"
P : "kalau rangking satu sering diberi hadiah atau tidak."
RF : "iya"
P : "diberi apa?"
RF : "biasanya diberi uang"
P : "berarti setiap rangking satu diberi terus? Wah berarti diberi terus ya"
RF : "iya"
P : "pernah mendapat nilai jelek atau belum?"
RF : "pernah"
P : "lalu orang tuanya bagaimana?"
RF : "dimarahi"
P : "kalau melakukan kesalahan sering dimarahi atau tidak?"
RF : "iya, dimarahi"
P : "takut atau tidak dengan orang tua? "
RF : "takut"
P : "takutnya kenapa?"
RF : "takut kalau dimarahi"
P : "tapi kalau dimarahi ketika melakukan kesalahan saja kan?"
RF : "iya"
P : "kalau diganggu temannya marah atau tidak?"
RF : "kadang iya kadang tidak"
P : "tapi seringnya marah atau tidak?"
RF : "tidak"
P : "tapi sering membantu atau tidak?"
RF : "iya"
P : "kalau setiap hari disuruh belajar atau tidak?"
RF : "iya"
P : "kalau istirahat sering didalam kelas atau bermain dengan teman?"
RF : "bermain"
P : "jika bertemu dengan guru atau teman sering menyapa atau tidak?"

RF : "kadang iya"
P : "kalau dalam pelajaran atau mengerjakan paham atau tidak?"
RF : "iya, paham"
P : "sering paham atau tidak?"
RF : "sering paham"
P : "kalau melihat televisi pernah menggunakan kata-katanya atau tidak?"
RF : "tidak"
P : "kalau ada kata- kata yang belum pernah didengar biasanya diketahui di mana? Di sekolah?"
RF : "iya,"
P : "kalau mengerjakan sering merasa kesulitan atau tidak?"
RF : "kadang kesulitan kadang tidak"
P : "yang biasanya kesulitan dalam pelajaran apa?"
RF : "bahasa Jawa"
P : "suka membuat cerita tidak?"
RF : "senang"
P : "itu saja. Terima kasih"
RF : "ya"

HASIL WAWANCARA

Nama Subjek : MFU

Kelas : IV MI Asasunnajah Kebonsari

P : "anak pertama ya?"

MFU : "iya"

P : "adiknya berapa tahun?"

MFU : "empat setengah"

P : "sering bertengkar dengan adiknya atau tidak?"

MFU : "kadang"

P : "kadang atau sering?"

MFU : "kadang"

P : "kalau menjaga adiknya sering atau tidak?"

MFU : "iya, kadang kalau ibu pergi ke ngadirejo (pasar) biasanya saya yang menjaga adik"

P : "bisa?"

MFU : "bisa"

P : "biasanya diajak main atau dirumah saja?"

MFU : "dirumah saja "

P : "diajak apa? Melihat televisi?"

MFU : "tidak punya televisi"

P : "tidak punya? Lalu sering menonton televisi atau tidak"

MFU : "kadang kalau ma'e mau menyetrika dirumah bawah kadang sekalian nonton televisi tapi sholat dan mengaji dulu"

P : "kenapa kok tidak punya televisi?"

MFU : "Abah tidak suka"

P : "kalau mbahnya tinggal satu dengan mas F?"

MFU : "iya"

P : "sering bermain dengan teman?"

MFU : "ya."

P : "dengan siapa saja?"

MFU : "mas R, mas R, mas I, kadang kalau dengan mas F tidak suka soale kadang mengamuk, kadang menampar semalanya"

P : "walaupun tidak salah?"

MFU : "iya"

P : "pernah mengganggu temannya?"

MFU : "pernah"

P : "sering membantu temannya atau tidak?"

MFU : "iya, kadang kalau bermain saya suka mengambil kock trus biasanya suka membelikan"

P : "kalau ma'ene dirumah saja?"

MFU : "kadang disitu (sambil menunjuk rumah didepan madrasah), kadang dirumah tidur-tiduran"

P : "takut tidak dengan ibunya?"

MFU : "tidak"

P : "takutnya dengan siapa?"
MFU : "Abah"
P : "tapi mas F sering ditinggal orang tuanya atau tidak?"
MFU : "waktu dulu sering ditinggal Abah ke Pekalongan, ketika tidak punya uang biasanya diberi mbak Sanah tiga ribu dan saya dirumah saja"
P : "sering ditinggal-tinggal mas F denganbapak ibunya?"
MFU : "mulai sejak kecil"
P : "sering ditinggal?"
MFU : "dulu Abah sering bepergian pakai motor jadinya takut saya sakit makanya sering ditinggal dan dititipkan kepada budhe, nanti ketika pulang dibelikan susu"
P : "berapa lama kalo ditinggal?"
MFU : "paling satu hari satu malam tapi sering"
P : "kalo sekarang?"
MFU : "kalo sekarang kadang-kadang"
P : "kalo ibunya sering pergi atau tidak?"
MFU : "tidak"
P : "kalo disekolah ada yang mengganggu biasanya cerita atau tidak?"
MFU : "biasanya cerita"
P : "lalu bagaimana ibunya?"
MFU : "tidak apa-apa."
P : "kalo membuat cerita suka?"
MFU : "sulit to bu, pusing kalau membuat cerita itu. Bingung mau bagaimana"
P : "tapi kalau cerita dengan lisan suka?"
MFU : "iya"
P : "jika mengerjakan biasanya bisa atau tidak?"
MFU : "kadang bisa kadang tidak"
P : "paham tidak dengan pertanyaannya?"
MFU : "kadang paham"
P : "sering bertengkar atau tidak?"
MFU : "iya, kalau saya biasanya bercandaan tapi lama kelamaan jadi bertengkar beneran"
P : "itu bercandanya keterusan?"
MFU : "(tersenyum) "tapi kalau adiknya diganggu saya marah"
P : "setiap hari belajar atau tidak?"
MFU : "iya, tapi tadi malam lupa "
P : "kalau yang sering membantu belajar siapa?"
MFU : "ibu, kalau ibu tidak bisa baru tanya Abah"
P : "tapi setiap hari disuruh belajar atau tidak? "
MFU : "iya"
P : "sering dihukum atau tidak?"
MFU : "kalau tidak sekolah biasnya tidak diberi uang, ketika sakit dibelikan jajan"
P : "kalau nilainya jelek dimarahi atau tidak?"
MFU : "biasanya dimarahi"
P : "tapi tidak sampai dihukum kan?"

MFU : "tidak"
P : "tidak pernah dicubit atau ditampar?"
MFU : "tidak, tapi kadang kalau saya menjerit ma'e suka menabok"
P : "kalau mendapat nilai bagus diberi hadiah atau tidak?"
MFU : "belum pernah, kalau sekarang naik kelas akan dibelikan motor, tapi disuruh memakai kalau sudah besar"
P : "kalau istirahat bermainnya dengan siapa?"
MFU : "kelas empat"
P : "kalau bertemu dengan guru di jalan menyapa atau tidak?"
MFU : "iya, kemarin waktu ketemu Bu E tanya "bu pulang" trus salaman"
P : "ohw ya.. sudah ini saja. Terima kasih ya"
MFU : "ya"



HASIL WAWANCARA

Nama Subjek : MR

Kelas : IV MI Rifa'iyah Pateken

- P : "anak ketiga mas R?"
MR : "iya"
P : "kalau kakaknya di rumah sering bermain atau tidak?"
MR : "iya"
P : "sering bertengkar atau tidak?"
MR : "heehee iya, dengan mbak"
P : "bertengkar apa?"
MR : "cuman marah-marahan aja"
P : "kenapa kok marah-marahan?"
MR : "karena ada yang mengganggu"
P : "siapa yang mengganggu?mas R"
MR : (tersenyum)
P : "pernah belajar bersama?"
MR : "iya"
P : "belajar apa yang sering dibantu mbak?"
MR : "matematika"
P : "kalau ada PR atau memang belajar?"
MR : "kalau ada PR"
P : "selain dengan mbak dengan siapa lagi yang sering dibantu?"
MR : "dengan ibu"
P : "kalau bapak?"
MR : "biasanya di masjid"
P : "orang tua sering menyuruh belajar atau tidak?"
MR : "iya"
P : "jam berapa belajarnya?"
MR : "habis maghrib sampai isya' "
P : "kalau nilainya bagus diberi hadiah atau tidak? Kemarin rangking satu kan"
MR : "iya, sepatu"
P : "kalau nilainya jelek bagaimana?"
MR : "dimarahi"
P : "dimarahi saja atau pernah dihukum?"
MR : "dimarahi saja"
P : "dimarahi dengan siapa?"
MR : "ibu"
P : "dengan bapak?"
MR : "kalau bapak dimarahi jika nilainya jelek"
P : "ketika pelajaran jika tidak bisa sering bertanya dngan guru atau tidak?"
MR : "iya"
P : "kalau dengan temannya?"
MR : "kalau dengan teman tidak pernah"

P : "kalau ditanya sering menjawab atau tidak?"
MR : "iya"
P : "jika pelajaran sering bergurau atau tidak?"
MR : "lumayan sering"
P : "seringnya bermain dengan siapa?"
MR : "seringnya bermain dengan RA"
P : "sampai bertengkar atau tidak?"
MR : "tidak"
P : "pernah bertengkar atau tidak?"
MR : "tidak"
P : "tapi saling membantu atau tidak?"
MR : "iya"
P : "membantu apa? "
MR : "meminjami pena"
P : "apalagi?"
MR : "kalau ada yang tidak bisa disuruh membantu"
P : "membantu siapa?"
MR : "membantu N"
P : "kalau tidak bisa pernah dibantu tidak?"
MR : "iya, suka diajari RF"
P : "kalau di sekolah bertengkar atau ada apa sering bercerita dengan orang tua tidak?"
MR : "iya"
P : "kalau dengan orang tua takut tidak?"
MR : "kalau dengan ibu tidak, kalau bapak takut"
P : "kenapa takut?"
MR : "takut dimarahi"
P : "tapi dimarahinya kalau salah kan?"
MR : "iya"
P : "kalau dengan temannya sering diganggu tidak?"
MR : "iya"
P : "diganggu dengan siapa?"
MR : "kelas enam"
P : "diganggu apa?"
MR : "disuruh menyapu"
P : "menyapu kelas sendiri atau kelas enam?"
MR : "diam"(air matanya keluar)
P : "kenapa menangis?"
MR : (diam)
P : "sudah jangan menangis" (jeda sebentar sampai MR berhenti menangis)
P : "teringat apa, waktu diganggu?"
MR : (diam)
P : "pernah diganggu kelas enam sampai menangis?"
MR : (mengangguk)
P : "kelas enam nakal-nakal?"
MR : "iya"

P : "kalau kelas lima nakal-nakal atau tidak?"
MR : "tidak"
P : "pernah mengganggu temannya atau tidak"
MR : (tersenyum)
P : "mengganggu siapa?"
MR : "RK"
P : "kalau melihat televisi sering menirukan kata-katanya atau tidak?"
MR : "iya"
P : "kalau menirukan pak guru?"
MR : "kalo pak guru tidak"
P : "kalau mengerjakan soal sering paham atau tidak?"
MR : "paham"
P : "tapi pernah tidak paham atau tidak?"
MR : "pernah, tapi setelahnya paham"
P : "kalau membuat cerita senang atau tidak?"
MR : "senang"
P : "itu saja. Terima kasih"



HASIL WAWANCARA

Nama Subjek : NS

Kelas : IV MI Rifa'iyah Pateken

- P : "mas N punya adik atau tidak?"
NS : "tidak, punya mbak"
P : "mas N sering di Seneng atau Wonoboyo?"
NS : "Seneng"
P : "tapi sering ke Wonoboyo atau tidak?"
NS : "iya"
P : "tinggalnya dengan siapa saja?"
NS : "dengan mbah dan mbak, kalo ibu dan bapak di Wonoboyo"
P : "kalo dengan mbak sering bermain bersama atau tidak?"
NS : "iya"
P : "bermain apa?"
NS : "pasar-pasaran"
P : "mbaknya kelas berapa?"
NS : "kelas satu MTs"
P : "sering belajar dengan mbak atau tidak?"
NS : "iya"
P : "belajarnya kalau ada PR atau memang belajar?"
NS : "kalau ada PR"
P : "kalau tidak ada PR sering belajar atau tidak?"
NS : "iya"
P : "dengan siapa?"
NS : "dengan mbak"
P : "kalau dengan mbah disuruh belajar setiap hari atau tidak?"
NS : "tidak"
P : "kalau bertengkar dengan mbak pernah atau tidak?"
NS : "iya"
P : "kenapa? "
NS : "(diam)"
P : "mas N sering ke rumah orang tuanya tidak?"
NS : "iya"
P : "kapan?"
NS : "kalau libur saja"
P : "kalau ada yang tidak bisa di rumah tanyanya dengan siapa?"
NS : "mbak"
P : "kalau di rumah sering cerita-cerita dengan mbah atau mbak tidak?"
NS : "tidak"
P : "kalau dengan temannya?"
NS : "jarang ceritane"
P : "mas N pernah diganggu temannya tidak?"
NS : "tidak"
P : "kalau mengganggu temannya pernah tidak?"

NS : "pernah"
P : "kalau tidak paham bertanya dengan pak guru tidak?"
NS : "kadang-kadang"
P : "jika pelajaran atau mengerjakan soal paham atau tidak?"
NS : "kadang paham kadang tidak"
P : "banyak pahamnya atau tidak?"
NS : "banyak tidak paham"
P : "sering membantu mbahe atau tidak?"
NS : "iya, kalau di kebun"
P : "membantu apa?"
NS : "memetik cabe"
P : "bisa? "
NS : "bisa"
P : "kalau mendapat nilai jelek dimarahi atau tidak?"
NS : "iya"
P : "dimarahi dengan siapa?"
NS : "dengan ibu"
P : "kalau nilainya bagus diberi hadiah tidak?"
NS : "tidak pernah"
P : "kalau pak guru sering memarahi tidak?"
NS : "iya"
P : "kenapa kok dimarahi?"
NS : "kalau tidak bisa"
P : "tapi sampai menghukum tidak?"
NS : "tidak"
P : "kalau istirahat sering didalam kelas atau bermain?"
NS : "bermain"
P : "bermain dengan siapa?"
NS : "kelas tiga dan empat"
P : "seringnya bermain dengan siapa?"
NS : "kelas empat"
P : "kalau di jalan bertemu dengan guru menyapa atau bersalaman tidak?"
NS : "tidak"
P : "di kelas ada yang nakal tidak?"
NS : "tidak"
P : "kalau dengan teman sering bertanya kalau tidak bisa tidak?"
NS : "iya"
P : "dengan siapa?"
NS : "anak-anak"
P : "sering bertanya dengan siapa?"
NS : "mas R"
P : "kalau melihat televisi pernah menirukannya tidak?"
NS : "tidak"
P : "kalau dikelas suka rame tidak?"
NS : "iya"
P : "tapi ada pak guru tidak?"

NS : "tidak"
P : "kalau mendengar teman-temannya mengucapkan sesuatu mas N sering menirukan tidak?"
NS : "kadang-kadang"
P : "senang membuat cerita tidak?"
NS : "tidak"
P : "senangnya pelajaran apa?"
NS : "matematika"
P : "kalau bahasa Indonesia senang tidak?"
NS : "kadang-kadang"
P : "tidak senangnya pas mengerjakan atau membuat kalimat?"
NS : "waktu mengerjakan"
P : "kalau membuat kalimat bisa tidak?"
NS : "bisa"
P : "itu saja. Terima kasih ya"



HASIL WAWANCARA

Nama Subjek : H

Kelas : IV MI Nurul Qulub Pesantren

- P : "mbak H?"
H : "heehee"
P : "seringnya peringkat berapa?"
H : "terkadang dua, kadang tiga"
P : "kenapa terkadang rangking dua, kadang rangking tiga? Kenapa tidak rangking satu?"
H : "ketika kelas satu rangking dua, ketika kelas dua rangking dua, lalu ketika...ketika kelas tiga rangking tiga."
P : "lalu semester satu kelas empat kemarin rangking berapa?"
H : "tidak tahu."
P : "kemarin semester satu?"
H : "rangkingnya rangking satu"
P : "besok belajar lagi ya supaya dapat rangking satu lagi!"
H : "ya" (sambil tersenyum dan manggut-manggut)
P : "punya adik atau kakak?"
H : "punya kakak."
P : "kelas berapa?"
H : "kelas dua SMP"
P : "sekolah dimana?"
H : "SMP satu Wonobojo"
P : "kalau dirumah tinggal dengan siapa saja?"
H : "kakek dan nenek, kalau bapak dan ibu sedang bekerja."
P : "bekerja dimana?"
H : "di Jakarta"
P : "kalau belajar dengan siapa?"
H : "dengan kakak"
P : "sering bermain dengan kakaknya atau tidak?"
H : "tidak"
P : "lalu seringnya bermain dengan siapa?"
H : "dengan anak-anak"
P : "anak-anak sini?"
H : "iya"
P : "dengan siapa saja?"
H : "dengan icha dan septi"
P : "dekat rumahnya?"
H : "iya"
P : "lalu sering bertengkar atau tidak dengan temannya?"
H : "mboten" (sambil geleng-geleng)
P : "dengan kakak?"
H : "iyaa"
P : "bertengkarnya kenapa?"

H : "seringnya rebutan... boneka"
P : "kalau dengan kakak sering belajar bersama atau tidak?"
H : "iya"
P : "setiap hari belajar?"
H : "iya"
P : "belajar bersama?"
H : "iya"
P : "kalau PR mengerjakan sendiri atau bersama-sama?"
H : "belajar kelompok"
P : "ohw, ada belajar kelompok"
H : "iya, semuanya belajar kelompok, sudah dibentuk oleh pak guru"
P : "ohw, kalau belajar harus kelompok"
H : "iya, terkadang dua dua"
P : "lalu sering belajar sendiri atau tidak?"
H : "iya"
P : "kalau ketika belajar kemudian ada yang tidak bisa atau tidak dipahami sering bertanya atau tidak?"
H : "iya"
P : "kalau dengan mbah sering cerita atau tidak? Dengan mbah, mbak? Ketika seumpama di sekolah bertengkar atau kejadian apa?"
H : "sering iya, sama nenek dan mbak Niken"
P : "namanya mb Niken?"
H : "iya"
P : "kalau ada hal yang tidak dipahami sering bertanya atau tidak?"
H : "iya"
P : "tanya dengan siapa?"
H : "dengan kakek, soalnya dulu kakek pernahjadi guru"
P : "ohw, kakeknya pernah jadi guru!. Kalau sekarang masih menjadi guru atau tidak?"
H : "sudah tidak"
P : "kalau ditanya dengan siapapun seringnya menjawab atau tidak?"
H : "iya"
P : "seringnya pake bahasa jawa ngoko atau krama?"
H : "krama, kalau disuruh sama kakek harus pake bahasa jawa krama"
P : "yang mengajari juga kakek?"
H : "iya"
P : "kalau ditinggal bekerja sama orang tua sudah lama?"
H : "sudah"
P : "sejak kelas berapa?"
H : "sejak saya kelas dua"
P : "tapi kalau lebaran pulang atau tidak?"
H : "iya"
P : "sering dikasih oleh-oleh apa?"
H : "baju"
P : "senang atau tidak?"
H : "iya", (sambil tersenyum)

P : "kalau dengan kakek nenek ketika salah sering dihukum atau tidak?
Atau cuman dinasehati saja?"

H : "cuman dinasehati saja"

P : "tidak pernah dihukum?"

H : "belum pernah dihukum"

P : "kalau dengan pak guru pernah dihukum atau tidak?"

H : "pernah"

P : "dihukum apa?"

H : "disuruh keluar kelas lalu berdiri"

P : "kenapa dihukum diluar kelas? Salahnya apa?"

H : "kalau dijelaskan tetapi tidak memperhatikan"

P : "tapi tidak sering dihukum kan?"

H : "tidak"

P : "kalau ada temannya yang tidak bisa sering membantu atau tidak?"

H : "iya"

P : "paling senang pelajaran apa?"

H : "Bahasa Jawa"

P : "bahasa jawa! (peneliti sedikit kaget) Kalau matematika tidak suka?"

H : "tidak, nilainya sering jelek"

P : "nyoba suruh ngajari kakaknya atau kakeknya"

H : "kakak seringnya pulang jam empat terkadang jam dua"

P : "kalau sore mengaji?"

H : "tidak, suka les"

P : "kalau rangking satu sering diberi hadiah atau tidak?"

H : "iya"

P : "diberi hadiah oleh siapa?"

H : "pak guru"

P : "dihadiahi apa?"

H : "tidak tahu"

P : "kalau dengan kakak atau kakek"

H : "diberi sepatu"

P : "waktu kapan?"

H : "ketika rangking dua dan Satu"

P : "besok rangking satu lagi supaya dapat hadiah lagi ya!
Kalau dengan teman lainnya sering mengganggu atau tidak"

H : "kadang-kadang"

P : "seperti apa menggagunya?"

H : "terkadang mengganggu ketika menulis, terkadang mencubit"

P : "besok jangan suka mencubit. Kalau suka mencubit nanti gantian
dicubit, kalau mengganggu gantian diganggu. Kalau diganggu sering
atau tidak?"

H : "sering"

P : "diganggu siapa? (suara dipelankan)"

H : "kelas enam"

P : "alasanya apa kok sering diganggu kelas enam?"

H : "tidak suka. Kalau pak W... tidak ada kelas enam suka gedor-gedor pintu dan terkadang buka tutup pintu kelas"

P : "lha ada gurunya atau tidak?"

H : "biasanya ketika sedang rapat"

P : "ohw ketika rapat sering mengganggu kelas enam?"

H : "iya, seperti tidak senang dengan kelas empat."

P : "kalau dengan kelas lainnya, kelas enam sering mengganggu?"

H : "tidak, hanya kelas empat saja"

P : "kalau di jalan bertemu dengan guru sering menyapa dan salaman atau tidak?"

H : "iya"

P : "suka nonton TV atau tidak?"

H : "iya"

P : "apa yang sering ditonton?"

H : "berita dan sinetron"

P : "wah suka melihat berita ya. Kalau sinetron sukanya apa?"

H : "anak jalanan"

P : "lalu kalo melihat anak jalanan suka menirukan pembicaraannya tidak?"

H : "kadang iya"

P : "tapi kalo menirukan harus yang baik, jangan yang jelek yang ditiru. kalau menirukan kata-kata yang diucapkan guru pernah atau tidak?"

H : "pernah"

P : "kalau mengerjakan tugas sering menemukan kata-kata yang tidak dipahami atau tidak?"

H : "iya"

P : "lalu tanya siapa?"

H : "tanya bu Khoir"

P : "sering tidak?"

H : "sering"

P : "kalau membuat cerita senang atau tidak?"

H : "senang"

P : "senang tidak dengan pelajaran Bahasa Indonesia?"

H : "senang"

P : "senangnya dalam hal apa?"

H : "percakapan"

P : "ohw ya, trimakasih ya"

HASIL WAWANCARA

Nama Subjek : SM

Kelas : IV MI Nurul Qulub Pesantren

- P : "mbak mau bertanya boleh kan?"
SM : "boleh"
P : "dirumah mbak S tinggal dengan siapa saja?"
SM : "bapak, ibu dan kakak"
P : "anak keberapa to mbak S?"
SM : "anak ketiga"
P : "punya mas atau mbak?"
SM : "mas semua"
P : "sudah besar?"
SM : "sudah bekerja semua"
P : "sering bertengkar tidak dengan masnya?"
SM : "tidak"
P : "kalau dinasehati sering tidak?"
SM : "iya, biasanya disuruh belajar"
P : "kalau orang tuanya bekerja sebagai apa?"
SM : "petani"
P : "kalau di kelas sering berantem atau tidak?"
SM : "tidak"
P : "takut tidak dengan pak guru? Atau malu dengan pak guru dan teman-temannya"
SM : "tidak"
P : "sudah berapa kali tidak naik kelas?"
SM : "tiga kali kalau tidak dua kali"
P : "tidak usah malu dan takut ya, yang penting sudah belajar dan sudah berusaha. Setiap anak itu berbeda-beda tapi yang penting berusaha"
SM : "ya."
P : "tapi kalau ada materi yang dijelaskan pak guru paham atau tidak?"
SM : "selalu tidak paham"
P : "lalu bertanya atau tidak?"
SM : "biasanya tidak."
P : "lha kalau tidak bertanya apakah bisa mengerjakannya?"
SM : "tidak."
P : "lha..makanya bertanya dengan pak guru, pak guru ini bagaimana? Kalau tidak tanya dengan temannya. Sering bertanya dengan temannya atau tidak kalau ada yang tidak dipahami?"
SM : "iya"
P : "bertanya dengan siapa?"
SM : "biasanya dengan mbak H"
P : "kalau nilainya yang paling bagus apa?"
SM : "tidak tahu, biasanya tidak dinilai."
P : "tidak, kalau mengerjakan setiap hari itu biasanya dinilai kan ?"

SM : "iya, biasanya mencatat"
P : "kalau dinilai?"
SM : "kalau dinilai itu... jarang"
P : "kalau matematika? Kan biasanya kalau matematika sering mengerjakan"
SM : "biasanya mencatat kalau matematika"
P : "mencatat lalu dijelaskan?"
SM : "iya"
P : "lalu mengerjakan?"
SM : "kalau kemarin iya mengerjakan"
P : "lalu dinilai?"
SM : "tidak, di...apa ditanda tangani"
P : "tanda tangan saja tidak dinilai?"
SM : "iya"
P : "kalau nilai raportnya? Bagus-bagus atau tidak"
SM : "tidak ingat"
P : "kalau tidak naik biasanya dimarahi atau tidak?"
SM : "biasanya dimarahi"
P : "dimarahi dengan siapa?"
SM : "dengan ibu dan bapak"
P : "malu atau tidak kalau tidak naik?"
SM : "iya malu"
P : "tidak usah malu yang penting sudah berusaha ya tetap belajar, tidak usah malu dengan temannya."
SM : (manggut-manggut)
P : "suka menggambar atau tidak?"
SM : "iya"
P : "nilainya berapa?"
SM : "biasanya tidak dinilai"
P : "kalau pelajaran yang paling suka apa?"
SM : "bahasa Indonesia"
P : "kalau cerita senang?"
SM : "iya, senang"
P : "tapi kalau suka bahasa Indonesia kenapa jarang bertanya?"
SM : (diam)
P : "sering dihukum dengan orang tua atau tidak? Dicubit atau dipukul?"
SM : "pernah dipukuli"
P : "apa kesalahannya kok dipukuli?"
SM : "masalahnya itu..."
P : "kenapa? Tidak sholat? Sering sholat tidak?"
SM : "iya"
P : "lalu kenapa?"
SM : (diam)
P : "tapi sering dipukuli atau tidak?"
SM : "kalau ada masalah apa itu sering dipukul"
P : "masalahnya mbak S?"

SM : "iya"
P : "tapi kalau tidak naik belum pernah dipukuli kan?"
SM : "tanya apa?"
P : "pak guru darimana? Atau salaman pernah tidak"
SM : "tidak"
P : "kalau dengan temannya?"
SM : "dengan teman biasanya tidak"
P : "jika mengerjakan PR lalu ada pertanyaan yang tidak dimengerti tanya kepada siapa?"
SM : "biasanya belajar kelompok"
P : "seumpama mengerjakan sendiri dirumah biasanya bertanya atau tidak?"
SM : "iya dengan kakak"
P : "kalau dengan bapak ibu sering bertanya atau tidak?"
SM : "iya, biasanya bertanya dengan ibu"
P : "bisa?"
SM : "terkadang bisa terkadang tidak"
P : "jika dirumah sering cerita atau tidak seumpama bertengkar dengan teman?"
SM : "tidak"
P : "tidak pernah cerita apa-apa?"
SM : "tidak"
P : "sesekali cerita ya biar sedikit lega"
SM : "iya"
P : "kalau dirumah mainnya dengan siapa?"
SM : "biasanya dengan kelas lima mbak L"
P : "jika diganggu sebenarnya senang atau tidak atau suka diam?"
SM : "biasanya diam saja"
P : "jangan diam saja tapi terkadang menegur agar tidak diganggu lagi ya, jadi anak jangan terlalu pendiam nanti sering diganggu temannya. Kalau ada yang tidak bisa bertanya agar bisa, coba kalau kita di jalan dan tidak tahu arah seharusnya bertanya atau tidak?"
SM : "iya"
P : "iya kan biar tidak tersesat, makanya dimanapun terutama dalam belajar jika tidak bisa harus bertanya ya"
SM : "ya"
P : "sudah ini saja, trimakasih ya"
SM : "iya"

HASIL WAWANCARA

Nama Subjek : RS

Kelas : IV MI Asasunnajah Kebonsari

- P : "jujur ya, tidak usah takut?"
RS : "iya"
P : "mas F bagaimana orangnya?kalau berteman bagaimana"
RS : "seperti biasa"
P : "sering mengganggu temannya tidak kalau di rumah?kalau di sekolah bu guru tahu"
RS : "kadang-kadang"
P : "mengganggu dengan yang kecil atau besar?"
RS : "saya juga iya"
P : "mengganggu bagaimana?"
RS : "kalau bermain pasir seperti goa-goaan nanti diambukkan atau diinjak"
P : "pernah mengerjakan kelompok dengan mas F atau tidak?"
RS : "pernah"
P : "sering menengerjakan atau tidak?"
RS : "sering"
P : "kalau dijelaskan mas F pahaman atau tidak?"
RS : "sering tidak"
P : "tapi suka bertanya dengan temannya?"
RS : "iya"
P : "dengan siapa?"
RS : "mbak R"
P : "mas F sering diganggu atau tidak?"
RS : "tidak"
P : "tidak ada yang berani mengganggu? Soalnya kenapa"
RS : "soale gendut"
P : "kalau gendut jika bertengkar akan memukul trus sakit gitu?"
RS : "iya"
P : "kalau istirahat mas F sering bermain tidak? "
RS : "iya"
P : "sering cerita tidak mas F?"
RS : "iya"
P : "sekarang tentang mbak R, kalau mbak R gimana orangnya?"
RS : "baik"
P : "kalau mbak R takut tidak dengan orang tuanya?"
RS : "takut"
P : "takut dengan siapa?"
RS : "semua"
P : "mbak R pernah mengganggu temannya tidak?"
RS : "tidak"
P : "sering bertanya tidak?"
RS : "kadang-kadang"

P : "soalnya kenapa?"
RS : "pendiam bu"
P : "kalau mas F pendiam atau tidak?"
RS : "tidak, kadang kalau pelajaran suka bernyanyi"
P : "marahan tidak mbak R?"
RS : "tidak terlalu"
P : "sering diganggu temannya tidak mbak R?"
RS : "iya, kalau di sekolah kalau di rumah tidak tahu"
P : "mbak R pahamam atau tidak kalau dalam belajar?"
RS : "pahamam, tapi kalau suruh menyebutkan apa itu kadang tidak bisa"
P : "lha mas RS bisa tidak? "
RS : "saya kadang bingung"
P : "bingungggnya kenapa?"
RS : "bingung jawabane"
P : "kalau istirahat mbak R dengan siapa?"
RS : "anak perempuan"
P : "sering membantu tidak mbak R?"
RS : "iya, seumpama saya tidak bisa biasanya bertanya "R ini bagaimana" gitu"
P : "kalau mas F sering membantu tidak?"
RS : "iya, biasanya membantu memperbaiki sepeda"
P : "kalau di sekolah?"
RS : "tidak tahu, saya tidak pernah kok"
P : "hmm, ya sudah itu saja. terimakasih"

HASIL WAWANCARA

Nama Subjek : MLL

Kelas : IV MI Nurul Qulub Pesantren

- P : "namanya siapa?"
MLL : " MLL "
P : "kalau disekolahan bermain dengan siapa saja?"
MLL : "mb L, mbak S, mbak H, Mbak S, mbak I"
P : "kalau yang terkadang tidak ikut bermain siapa?"
MLL : "Mbak SM"
P : "Mbak SM sukanya bermain dengan siapa?"
MLL : "dengan kelas lain"
P : "biasanya diajak atau tidak?"
MLL : "iya, mbak SM itu sudah besar jadinya kalau bermain dengan yang masih kecil malu"
P : "kalau ketika ditanya oleh pak guru yang sering menjawab siapa?"
MLL : "mbak H, mbak I dan mas R"
P : "kalau mbak S pendiam atau tidak?"
MLL : "iya"
P : "kalau mbak H?"
MLL : "tidak tahu"
P : "kok tidak tahu? Lha mbak H sering cerita-cerita atau tidak?"
MLL : "iya"
P : "cerita apa saja?"
MLL : "macam-macam"
P : "ceritanya bersama-sama?"
MLL : "iya, kecuali mbak SM"
P : "kalau dikelas yang sering bertanya siapa?"
MLL : hmm (diam)
P : "kalau mbak SM biasanya bertanya atau tidak?"
MLL : "tidak, tapi kalau mengerjakan tidak bisa"
P : "tidak bisa tidak bertanya?"
MLL : "tidak."
P : "kalau mbak H bertanya atau tidak?"
MLL : "iya, yang tidak cuman mbak SM."
P : "lha..mbak SM kalau tidak bisa bertanya dengan temannya atau tidak?"
MLL : "tidak"
P : "ohw ya, trimakasih ya"
MLL : "ya"

HASIL WAWANCARA

Nama Subjek : MA

Jabatan : Guru MI Rifa'iyah Pateken

P : "pak siswa di kelas empat banyak yang paham pelajaran atau tidak?"

MA : "kalau yang cepat paham ya ada yang nggak sulit paham ya ada mbak, namanya anak banyak"

P : "iya memang pak. Kalau yang cepat paham siapa pak?"

MA : "yang cepat paham ya yang pinter-pinter seperti MR, R. kalau yang sulit paham ya N, A"

P : "kalau yang tidak paham mereka bertanya atau tidak pak? "

MA : "jarang mbak"

P : "tapi kalau mengerjakan bisa tidak pak?"

MA : "kalau yang bisa ya bisa, kalau ada yang tidak bisa ya dijawab sebisanya"

P : "kalau N dalam pelajaran bagaimana pak?"

MA : "kalau N lama pahamnya, perlu dijelaskan kembali lalu baru paham. Kalau yang lainnya dijelaskan kadang sudah langsung paham"

P : "tapi kalau N sering bertanya atau tidak?"

MA : "kadang-kadang saja"

P : "rada pendiam ya?"

MA : "sedikit pendiam dibanding teman-temannya yang laki-laki"

P : "kalau dalam membuat kalimat atau menjawab soal bisa tidak pak?"

MA : "sedikit kesulitan kalau menjawab soal, sehingga kalau menjawab ya sebisanya saja"

P : "tapi bisa dipahami tidak pak jawabannya"

MA : "bisa, kalimatnya bisa di pahami tapi terkadang juga menyimpang dari pertanyaan"

P : "kalau R?"

MA : "Kalau R walaupun dia pindahan tapi Alhamdulillah bisa mengikuti dengan baik, bahkan dia rangking satu kemarin"

P : "tidak kesulitan pak?"

MA : "sesekali iya tapi sering pahamnya. Mungkin karena teman-temannya banyak yang dikenal jadinya sudah nyaman di sekolah jadi tidak mengganggu pelajarannya."

P : "iya pak. R juga ikut TPA jadi kalo pelajaran Agama tidak terlalu kesulitan?"

MA : "iya mbak "

P : "kalau ada yang tidak paham R sering bertanya atau tidak pak?"

MA : "iya, kalau ada yang tidak bisa atau tidak paham dia akan bertanya"

P : "kalau kalau membantu temannya pak?"

MA : "iya. Kalau dalam pelajaran ada siswa yang tidak bisa saya suruh membantu siswa yang tidak bisa"

P : "bagus itu pak, jadi siswa bisa latihan saling membantu"

MA : "iya, kalau lewat temannya terkadang bisa cepat pahamnya dibanding dengan gurunya"

P : "kalau anak-anak sering cerita tidak pak?"

MA : "tidak mbak, paling cuman tanya-tanya aja"

P : "kalau kosa kata mereka sudah bagus tidak pak?"

MA : "Alhamdulillah sudah bagus, tapi pelajaran kan materinya baru jadi terkadang ada kosakata yang tidak mereka pahami"

P : "kalau ada siswa yang melakukan kesalahan bagaimana pak?"

MA : "ya saya nasehati, kalau ada yang tidak memperhatikan pelajaran juga saya tegur biar selanjutnya tidak diulangi"

P : "itu saja dulu pak, terimakasih sekali pak"

MA : "sama-sama mbak, nanti kalau ada yang mau ditanyakan lagi bilang saja"

P : "ya pak, terima kasih"



HASIL WAWANCARA

Nama Subjek : SW

Jabatan : Guru MI Nurul Qulub Pesantren

- P : "pak kalau di kelas siapa yang nilainya bagus?"
SW : "kalau nggak H ya N"
P : "kalau yang nilainya paling rendah pak?"
SW : "S, dia tidak naik kelas"
P : "sudah berapa kali pak? "
SW : "tiga kali, tapi memang otaknya sudah pas"
P : "mungkin iya pak?"
SW : "kalau di jelaskan pun juga nggak paham-paham walaupun sudah tak ulang-ulang. Kalau setelah dijelaskan kemudian tak tanya gak bisa padahal baru saja diterangkan. Sampai bingung bagaimana ini"
P : "tapi kalau yang lainnya bisa pak?"
SW : "kalau lainnya bisa, cuman S itu kalau tak tanya nggak bisa"
P : "tapi sering bertanya atau tidak?"
SW : "tidak pernah, diam saja kalau dikelas mbak"
P : "kalau H pak?"
SW : "kalau H cerewet mbak anaknya"
P : "tapi pahaman tidak pak dengan pelajaran?"
SW : "paham"
P : "kalau ada yang tidak paham suka bertanya?"
SW : "iya, kalau ada yang tidak paham ditanyakan kalau saya tidak bisa ya saya buat PR, saya kan saya sebenarnya guru Olahraga tetapi karena gurunya kurang jadi saya mengajar di kelas"
P : "kalau di kelas yang suka bertanya dan menjawab pertanyaan pak?"
SW : "ya H, S, N. setiap hari anak-anak tak supaya tahu setiap hari mereka belajar atau tidak, tapi cuman S yang tidak bisa "
P : "pendiam ya pak S?"
SW : "iya, padahal setiap hari anak-anak sudah suruh belajar tapi nek ditanya yo nggak bisa lagi"
P : "kalau waktu mengerjakan bisa tidak pak?"
SW : "jarang benernya, kalau saya to mbak pengennya kalau ada yang nggak bisa bertanya biar bisa, tapi tetp saja tidak bertanya jadinya jawabane ya asal-asalan saja"
P : "mungkin tidak berani pak?"
SW : "nggak tahu juga mbak, padahal kalo saya mengajar tak buat santai biar anak tidak terlalu tegang, ya sekali-kali sambil bercanda ben suasananya cair. Tapi kalau ada yang tidak memperhatikan ya tak nasehati biar jadi perhatian. Saya juga nggak tak kerasi soalnya nanti kalo anak takut malah payah. Alhamdulillah, anak-anak disini itu takutnya karena hormat dengan guru. Kalau dinasehati ya manut"
P : "wah enak ya pak, kalau ditempat saya rada susah anaknya"

SW : "iya memang mbak, saya juga tahu tempate jenengan. Pergaulane mbak yang sudah rada bebas.yang penting sudah mengingatkan dan mengarahkan mbak"

P : "betul pak , kalau perkembangan kosakata banyak yang paham tidak pak?"

SW : "lumayan mbak, kalo yang pinter kadang sesekali saja ada kosakata yang tidak mereka pahami, kan terkadang ada kosakata asing yang belum mereka pahami.kalau yang banyak tidak tahu ya ada juga"

P : "seperti S ya pak?"

SW : "iya mbak"

Setelah itu pak guru melanjutkan pelajaran kembali.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ema Safinatun Naja
Tempat/Tanggal lahir : Temanggung, 02 Februari 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Bendan Rt 13 Rw 03 Kebonsari Wonoboyo
Temanggung 56266
Nama Ayah : Suib Nurochman
Nama Ibu : Tutik Chasanah
No. HP : 085725878522
e-mail : aimanaja02@gmail.com

B. Riwayat pendidikan :

1. SDN Kebonsari 3, tahun lulus 2002
2. MTsN Kalibeper, tahun lulus 2005
3. MAN Magelang, tahun lulus 2008
4. S1 PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun lulus 20125. S2 PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014 –sekarang

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru MI Asasunnajah Kebonsari

Yogyakarta, 07 Juni 2016

Ema Safinatun Naja